

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan Usaha

a. Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha (*Operating Income*), merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari bisnis utamanya, seperti pendapatan dari jasa atau bisnis, penjualan barang, atau produksi. Menghasilkan peningkatan aset perusahaan atau penurunan utang perusahaan dalam jangka waktu tertentu sebagai penghasilan dari penjualan barang atau jasa. Dalam bisnis dagang, penjualan barang dagangan menghasilkan pendapatan, sedangkan dalam bisnis jasa, penjualan layanan menghasilkan pendapatan.³⁰

Menurut Dr. Bakti Setyadi Pendapatan bisnis adalah pendapatan yang langsung berkaitan melalui kegiatan bisnis perusahaan, berbeda dengan penghasilan di luar bisnis, yang merupakan Pendapatan yang tidak langsung terkait dengan operasi bisnis perusahaan berasal dari penjualan barang atau jasa dan sangat dipengaruhi oleh proses produksi. Uang yang dihasilkan dari barang atau jasa yang dibuat atau ditawarkan oleh bisnis, besar kecilnya pendapatan ini sangat bergantung pada seberapa baik proses produksi jika produksi meningkat dan hasilnya bagus, biasanya penjualan juga meningkat.³¹

³⁰ Sujarweni, *Pengantar Akuntansi*, (Bantul: Pustaka Baru Press, 2019), 30-31.

³¹ Bakti Setyadi, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 105.

Komponen utama yang memastikan besarnya laba atau ruginya suatu perusahaan adalah pendapatan. Secara sederhana, keberhasilan perusahaan dapat diukur melalui tingginya tingkat pendapatan dalam suatu waktu dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa keakuratan Pendanaan yang ditampilkan dalam laporan laba rugi perusahaan harus diperhatikan dengan cermat.³² Rumus sederhana untuk menjelaskan pendapatan usaha:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan operasional} + \text{Pendapatan non-operasional.}^{33}$$

Dengan kata lain, ada dua sumber utama pendapatan bisnis, yang pertama berasal dari hasil operasi (misalnya, penjualan barang atau jasa), dan yang kedua berasal dari hasil non-operasi (misalnya, bunga, sewa, atau investasi lainnya).

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri atas dua jenis dalam perbankan: pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, diantaranya:

1) Pendapatan operasional

Merupakan hasil langsung dari operasi perusahaan. Pendapatan bersih dan pendapatan kotor adalah dua kategori yang membedakan pendapatan operasional.

a) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang dihasilkan dari

³² Nurjanna, "Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 02, No 01 (Juni, 2020), 35.

³³ Hisnol Jamali Haeruddin, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 163.

pengurangan faktor return barang dan keuntungan dari penjualan.

b) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah faktor return barang dan dikurangi potongan penjualan.

2) Pendapatan non-operasional

Pendapatan non-operasional merupakan keuntungan yang diterima secara otomatis tanpa menjual sesuatu. Pendapatan non-operasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Bunga, penghasilan dari meminjamkan uang kepada orang lain.

b) Sewa, penghasilan yang didapatkan setelah menyewa sesuatu, seperti rumah atau mobil.³⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Artaman mengatakan bahwa pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1) Modal

Listyawan Ardi Nugraha menjelaskan, modal usaha adalah uang yang digunakan untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; modal usaha juga merupakan harta benda, seperti uang atau barang, yang dapat digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

2) Lama usaha

Lamanya suatu usaha memberikan peranan penting terhadap usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman dan juga

³⁴ Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah, *Teori Akuntansi: Konsep Dan Praktis*, (Surabaya, 2023), 61.

banyaknya orang yang telah mengetahui kualitas produk maupun pelayanan yang telah diberikan.

3) Lokasi usaha

Memilih lokasi untuk lokasi usaha yang strategis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha.

4) Jam kerja

Teori penawaran tenaga kerja yang berkaitan dengan jam kerja, yaitu tentang apakah seseorang bekerja dengan harapan mendapatkan kompensasi atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak mendapatkan kompensasi yang seharusnya mereka peroleh.³⁵

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Erna Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah Laba usaha perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.³⁶ Laba bersih merupakan Laba setelah pajak penghasilan dan target angka ditunjukkan dalam kerangka sebelum pajak.³⁷

Pendapatan tertinggi salah satunya dapat dilihat dari Laba bersih, yang juga dikenal sebagai laba usaha setelah dikurangi pajak, bunga,

³⁵ Sumarni dan Abidin, *Pengaruh Kenaikan Harga terhadap Pendapatan*, (Jambi: Meriva Media, 2024), 24-26.

³⁶ Erna Novitasari, *Metode Mudah Menyusun Pembukuan Sederhana*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 274.

³⁷ Wirmie Eka Putra Mukhzarudfa, *Akuntansi Manajemen*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 171.

dan biaya penelitian dan pengembangan, adalah jumlah penjualan dikurangi biaya dan pajak. Dalam laporan laba rugi, pendapatan dan biaya disandingkan untuk menunjukkan keuntungan bersih. Menurut Aisyah, Laba bersih adalah pendapatan operasi dikurangi dari beban, atau pendapatan di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan selama periode tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui pendapatan yang tinggi dari salah satu operasi, laba bersih digunakan.³⁸

Setelah memenuhi semua kewajiban pajak dan utang, laba bersih menunjukkan hak pemilik. Diharapkan laba bersih menunjukkan seberapa baik bisnis bekerja. Meskipun demikian, laba bersih tidak selalu harus digunakan sebagai pengukur utama.³⁹ Rumus sederhana untuk menjelaskan laba bersih:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{Beban pajak.}$$

Menunjukkan bahwa perusahaan harus mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dari laba sebelum pajak untuk mengetahui laba bersih. Maksudnya, laba bersih menunjukkan keuntungan akhir yang diterima perusahaan setelah memenuhi semua kewajibannya.

b. Jenis-jenis Laba

Salah satu komponen terpenting dalam sebuah bisnis adalah laba. Ada beberapa jenis laba, seperti:

1) Laba kotor, merupakan perbedaan antara harga pokok penjualan

³⁸ Wiwik Saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, Hafidhatul Mufidah, Irdatul Wardah, *Monograf Perbankan Syariah* (Gresik, 2021), 15.

³⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Gresik: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 419-420.

dibandingkan oleh hasil perdagangan.

- 2) Laba operasional, merupakan hasil dari upaya perusahaan. Laba ini diharapkan dapat dicapai setiap tahun kecuali ekonomi mengalami transformasi yang tinggi.
- 3) Laba Sebelum Pajak EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*), adalah Hasil dan biaya non-operasi dikalikan dengan laba operasi.
- 4) Laba Setelah Pajak (Laba Bersih), merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi berbagai pajak ditransfer ke akun laba ditahan. Sebagian dari uang ini akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai deviden.

c. Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Djarwanto Ps, ada sejumlah variabel yang memengaruhi perubahan laba bersih, antara lain:

- 1) Turunnya jumlah unit yang dijual serta harga per unit.
- 2) Penurunan harga pokok penjualan: Jumlah unit yang dibeli, diproduksi, atau dijual, serta harga pembelian per unit atau harga pokok per unit memengaruhi perubahan harga pokok penjualan ini.
- 3) Pengurangan biaya operasi yang disebabkan oleh jumlah unit yang dijual, tingkat harga yang berubah, dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Pengurangan pos penghasilan atau biaya non-operasi karena diskon, tingkat harga, dan jumlah unit yang dijual berubah.
- 5) Pajak perusahaan yang meningkat sebagai akibat dari tarif pajak yang rendah atau besarnya laba yang diperoleh.

6) Metode akuntansi berubah.⁴⁰

d. Konsep Laba Dalam Islam

Dalam dunia bisnis, tujuan utama adalah keuntungan selain itu, Al-Qur'an menunjukkan kecenderungan para pelaku bisnis untuk berusaha memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dalam operasi bisnis. Dalam hal ini, surat Al-Baqarah ayat 188 mengatakan:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ

النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya "dan janganlah kamu memakan harta sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui".⁴¹

Dalam tafsir al-Nasafil dijelaskan bahwa laba itu kelebihan dari modal dan perdagangan adalah perdagangannya, yaitu orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Menyandarkan laba dalam perdagangan hanyalah penyandaran majazi dengan kebenaran (petunjuk), dan kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan perdagangan, dan mereka tidak mendapatkan petunjuk dalam

⁴⁰ Danang Sunyoto dalam Djarwanto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, (Jakarta: Center of Academic Publishing Service, 2013), 165-166.

⁴¹ *Al-Qur'an, (Al-Baqarah): 188* AL WAAH, diakses 02 September 2025, 27.

perdagangan mereka, seperti perdagangan yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian.

Pengusaha muslim tidak mencari keuntungan paling besar. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa volume penjualan akan meningkat dengan mengurangi margin keuntungan dengan menjual dengan harga yang lebih murah, yang pada saatnya akan mendapatkan keuntungan. Menurut al- Ghazali, meskipun tujuan perdagangan adalah keuntungan, kepentingan konsumen juga harus dipertimbangkan.⁴²

3. Hubungan pendapatan usaha dengan laba bersih.

Beberapa hasil penelitian tentang bagaimana pendapatan usaha memengaruhi laba bersih dan untuk memberikan landasan yang lebih kuat serta mendukung argument, bahwa pendapatan usaha memengaruhi laba bersih, penulis memasukan teori dan temuan penelitian sebelumnya ke dalam landasan teori. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Pasca, yaitu Pendapatan usaha memengaruhi laba bersih secara signifikan. Ini karena pendapatan usaha memiliki hubungan yang kuat dan berbanding lurus dengan laba bersih, sehingga jika pendapatan usaha meningkat, laba bersih juga akan meningkat.⁴³

Menurut studi yang dilakukan Marismiati dan Maghfiroh menyatakan bahwa hasil uji yang ditunjukkan oleh ttabel jumlah data, Uji

⁴² Ida Friatna, *Konsep Laba Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017, 78.

⁴³ Sihono, Pasca Raharjo, *Prespektif Faktor Nonkeuangan dan Keuangan Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023) 87.

parsial menunjukkan bahwa t -hitung bernilai 3.744 jika $n = 32$, $(df) = n-k-1$, dan $32-2 = 30$ dalam tingkatan kesalahan $\alpha = 0,05$. karena itu t -tabel bernilai 1.69726, dan karena t -hitung melebihi besarnya t -tabel (t -hitung 3.744 > t -tabel 1.69726), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini signifikan variabel penghasilan bernilai $0,000 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Y laba bersih dipengaruhi signifikan oleh variabel X pendapatan.⁴⁴

Penelitian Masril juga menyatakan hasil yang sama dalam penelitiannya, bahwa pada uji hipotesis studi menunjukkan bahwa penghasilan memengaruhi keuntungan pada perusahaan plastik dan kaca yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014. Menunjukkan laba bersih meningkat bersamaan dengan pendapatan, hal ini sesuai dengan teori bahwa pendapatan adalah hal yang paling penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.⁴⁵ Menurut Hery, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian membentuk laba bersih. Dalam laporan laba rugi, beban dan kerugian dikurangi dari pendapatan dan keuntungan selama periode waktu tertentu.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dicantumkan oleh penulis pada landasan teori, empat peneliti menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba bersih.

⁴⁴ Marismiati Marismiati and Maghfiroh Nurul Aminah, "Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021", *Land Journal*, Vol. 5, No.1 (Januari, 2024), 194–202.

⁴⁵ Masril, "Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI Periode 2010 - 2014", *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8, No. 01 (Januari, 2017), 207.

⁴⁶ Mutiara, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih", *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 07, No, 01, (April, 2022), 2.

Penemuan ini menegaskan bahwa peningkatan laba bersih biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Hipotesis Penelitian

Menurut F.N. Kerlinger, Hipotesis adalah preposisi yang dapat diuji dengan mengantisipasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian, hipotesis tidak diperlukan karena masalah yang dihadapi mungkin sangat terbuka. Penelitian eksploratif tidak selalu memerlukan hipotesis, tetapi beberapa hipotesis dapat muncul dari jenis penelitian ini. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara satu variabel dan variabel lainnya. Penolakan hipotesis nol (H_0) tidak berarti sekaligus penolakan hipotesis alternatif (H_a).⁴⁷ Dari beberapa penelitian yang dicantumkan peneliti, maka peneliti menuliskan

Ha: Terdapat pengaruh Positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub-sektor logam dasar yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub-sektor logam dasar yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

⁴⁷ K Khomsin dalam Kerlinger, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 47.